
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)

Marjuni dan Suddin Bani

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa

Email: h.marjunij@yahoo.com

Abstrak:

Penelitian ini berkenaan dengan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terhadap peningkatan hasil belajar. Sumber data penelitian ini terdiri dari dokumentasi Prodi PGMI, mahasiswa PGMI, pegawai, dan dosen Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sebagai informan. Pengumpulan data mempergunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis/pengolahan data menggunakan 3 cara, yaitu: reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada aspek kognitif tidak mempunyai perbedaan yang menonjol antara lulusan SMU dan MA, tergantung dari tingkat ketekunan, intelegensi, minat, dan motivasi mahasiswa tersebut. Tetapi, pada ranah afektif terlihat perbedaan yang menonjol antara lulusan SMA dan MA. Lulusan MA lebih menampakkan sikap dan karakter yang baik seperti bertutur kata, bersikap, mandiri, dan toleran.

Abstract:

This study concerning with the achievement of the Graduate Students between *Madrasah Aliyah* and Public School. This study aimed at describing the achievement of PGMI students graduated from Madrasah Aliyah and the Public Schools at the Teaching and Teacher Training Faculty, UIN Alauddin Makassar. The data source of this research consists of documentation from PGMI departement in academic year 2011/2012. The source of the data were the student, the employees, and the lecturers. The data collected using interview, documentation, and observation. The data analyzed using three ways, namely: data reduction, data display, and data verification. To measure the validity of the instruments Pearson product moment formula was used. The results showed that the students of PGMI department at Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Alauddin Makassar on cognitive aspects have no difference between the students graduated from the high school and Madrasah Aliyah, depending on the level of perseverance, intelligence, interest, and motivation of the student. However, in the affective domain, there was an obvious differences between the high school and Madrasah Aliyah graduates, where the graduates from Madrasah Aliyah was better in their attitudes and good character such as speech, attitude, independent and tolerant.

Kata kunci:

Prestasi belajar, studi komparasi

PELAKSANAAN pendidikan Islam yang berusaha mempertemukan antara corak lama (model pesantren/madrasah) dan corak baru (model pendidikan kolonial atau Barat) yang berwujud sekolah. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa corak pemikiran yang berkembang dalam berbagai variasi. Pertama, pola pengembangan pendidikan madrasah mengikuti format pendidikan Barat terutama dalam sistem pengajarannya secara klasikal, tetapi isi pendidikan tetap lebih menonjolkan ilmu-ilmu agama Islam. Kedua, pola pengembangan pendidikan madrasah yang mengutamakan mata pelajaran agama, tetapi mata pelajaran umum secara terbatas juga diberikan. Ketiga, pola pengembangan pendidikan madrasah yang menggabungkan secara lebih seimbang antara muatan-muatan keagamaan dan non keagamaan. Keempat, pola pengembangan pendidikan sekolah yang mengikuti pola *gubernemen* (pemerintahan kolonial) dengan ditambah beberapa mata pelajaran agama.

Program studi PGMI merupakan sub sistem dari sistem masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalisasinya selalu mengacu dan tanggap kepada perkembangan kebutuhan masyarakat. Tanpa sikap demikian, lembaga pendidikan dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari situlah muncul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf masyarakat. Diskursus tentang pengembangan pendidikan Islam pada prodi PGMI yang dipresentasikan oleh para ahli pendidikan Islam dan para pengambil kebijakan, baik melalui tulisan-tulisan, jurnal, majalah dan sebagainya maupun melalui kegiatan seminar, penataran, dan lokakarya telah memperkaya wawasan dan visi kita dalam mengembangkan pendidikan Islam. Berbagai pemikiran dan kebijakan perlu dipotret dan ditata dalam suatu paradigma sehingga model-model, orientasi, dan langkah-langkah yang hendak dituju semakin jelas. Lagi pula, kalau seseorang hendak melakukan pengembangan dan penyempurnaan, kuncinya sudah dapat dipegang sehingga tidak akan terjadi salah letak, arah, dan langkah yang pada giliran selanjutnya dapat menimbulkan sikap *over acting* dalam menyikapi paradigma tertentu.

Dalam kaitan dengan statemen tentang posisi lembaga pendidikan Islam tersebut, Mochtar Naim menuding bahwa dualisme dan dikotomi pendidikan yang diwariskan pemerintah kolonial, setidaknya, sebagai penyebab utama. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh sistem yang dualistik ini menurutnya adalah: *Pertama*, arti agama telah dipersempit yaitu sejauh yang berkaitan dengan aspek teologi Islam seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah agama selama ini. *Kedua*, sekolah-sekolah agama telah terkucil dalam bu-

ku tersendiri dan menjadi eksklusif. *Ketiga*, sumber masukan sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam sangat rendah. Dalam proses pengembangan pembelajaran pada suatu program studi, dosen adalah pendidik kedua setelah orang tua yang sangat memengaruhi kepribadian peserta didik atau mahasiswa, seperti tingkah laku pendidik atau dosen itu baik, maka tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Sikap peserta didik mudah meniru segala tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya termasuk dosen yang merupakan sosok teladan bagi mereka. Kondisi demikian meniscayakan Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diharapkan dapat membangun paradigma yang memadai dan mampu melahirkan alumni yang dapat berkompetisi di tengah-tengah masyarakat yang pada akhirnya dapat eksis dalam percaturan global.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar Menurut Oemar Hamalik adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik/mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Tardif seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2004: 141) adalah "Proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik/mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan". Pendapat lain dipaparkan oleh Nana Sudjana bahwa prestasi belajar diartikan sebagai "Terjadinya perubahan pada diri peserta didik/mahasiswa ditinjau dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik". (Nana Sudjana, 2010: 22)

Berdasarkan prestasi belajar yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa makna prestasi belajar apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauhkah tujuan pengajaran yang telah diberikan atau ditetapkan oleh dosen, dalam hal ini pendidik.

Adapun tingkat-tingkat prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Nana Sudjana adalah:

1. Istimewa/Amat Baik: apabila seluruh bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa;
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian (76%-99%) bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa;

-
3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai oleh mahasiswa;
 4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh mahasiswa. (Nana Sudjana, 2010: 22).

Berdasarkan ranking prestasi belajar di atas yang terdiri dari istimewa yang menempati peringkat tertinggi, baik sekali dengan tingkatan optimal, baik dengan tingkatan minimal, dan kurang apabila bahan pelajaran kurang dari 60% merupakan tingkatan-tingkatan hasil belajar yang biasa diperoleh para peserta didik.

Pendidikan Agama pada SMU

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan suatu gebrakan dalam pembaruan pendidikan. Pada masa penjajahan, agama tidak mendapat tempat di sekolah umum. Pendidikan agama dianggap hanya diberikan oleh keluarga, bukan di sekolah. Kolonial Belanda sangat gencar menghambat perkembangan pendidikan agama di sekolah umum karena selain menjajah teritorial, Belanda juga membawa misi kristenisasi di Indonesia. Kemudian setelah kemerdekaan, eksistensi pendidikan agama di sekolah umum sedikit demi sedikit mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat signifikan. Akhirnya pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan agama diselenggarakan tidak hanya oleh pemerintah, tetapi kelompok masyarakat dan pemeluk agama telah diperbolehkan untuk berpartisipasi menyelenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. (Departemen Agama RI, 2007: 17).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dari gambaran di atas, dalam rangka mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti utuh jasmani dan rohani sesuai dengan

amanah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sesuai dengan ketentuan undang-undang dapat dilihat pada beberapa pasal dari UUSP No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 37 ayat (1) tersebut di atas ditegaskan bahwa: Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak manusia.

Pendidikan Agama di Madrasah

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat. Madrasah yang membawa fungsi teologis seperti itu, akan paralel dengan kesadaran teologis masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat.

Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama selama ini masih perlu langkah-langkah penyesuaian yang strategis. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pembinaan madrasah secara keseluruhan. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. (Abdul Rahman Shaleh, 1981: ix).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana maupun pemberdayaan pendidikan, sedang dilakukan dan akan dilakukan secara terus-menerus. (H.A.R. Tilaar, 1994: 34). Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah melalui Kementerian Agama yang diarahkan agar setiap satuan pendidikan madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu suatu jaminan agar setiap penyelenggara pendidikan di madrasah sesuai

dengan apa yang seharusnya dan sesuai pula dengan harapan masyarakat. Esensi sebuah pendidikan di madrasah adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan di madrasah tanpa kualitas pembelajaran.

Sejarah dan perkembangan madrasah di Indonesia dapat dibagi kedalam dua periode yaitu: periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan.

Periode Sebelum Kemerdekaan

Pertumbuhan madrasah pada periode ini dipengaruhi oleh gerakan pembaruan Islam, yaitu: keinginan untuk kembali kepada al-Qur'an dan hadis, semangat nasionalisme dalam melawan penjajah, memperkuat basis gerakan sosial, budaya, dan politik, serta pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Faktor lain yang menjadi pendorong utama pendidikan Islam pada masa ini adalah kebangkitan dan pembaruan Islam. Kelompok modernis yang terdiri atas para tokoh organisasi massa, sosial keagamaan, sosial politik, dan sosial ekonomi pada umumnya menyerukan pemurnian ajaran agama Islam dengan kembali kepada al-Qur'an dan sunnah. Di sisi lain, mereka melakukan pembaruan di bidang pendidikan Islam. Kemunculan Serikat Islam di Solo (1911 M), Muhammadiyah di Yogyakarta (1912 M), Nahdlatul Ulama di Jawa Timur (1923 M), Persatuan Islam di Bandung (1926 M), Perserikatan Ulama di Majalengka (1911 M), Al-Jam'iyah al-Khoiriyah (1905 M), dan Al-Irsyad di Jakarta (1913 M). Organisasi tersebut di atas melahirkan lembaga pendidikan Islam model pesantren dan madrasah.

Periode Sesudah Kemerdekaan

Perkembangan madrasah sejak awal kemerdekaan sangat terkait dengan peran Departemen Agama yang resmi berdiri pada tanggal 13 Januari 1946. Dalam perkembangan selanjutnya, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah sebagaimana yang ada sekarang. Madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagaimana pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Kedua, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama Islam murni yang disebut dengan Madrasah Diniyah. Pada periode ini, pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam pendidikan nasional. Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/4 1975, dan Nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pendidikan madrasah sama dengan sekolah umum. Ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum dan lulusannya

dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan peserta didik madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan agama.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Undang-undang Sisdiknas banyak menitikberatkan pada monitoring ‘*performance indicators*’ (indikator kinerja) pada proses pendidikan. Akan tetapi, indikator-indikator ini terutama hanya merupakan pedoman untuk mengukur efisiensi mutu pembelajaran atau efektivitas institusi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika ingin memperoleh lebih banyak apa yang ada di balik indikator kinerja tersebut, suatu institusi harus mulai lebih serius pada *Total Quality Management (TQM)* dengan artian perbaikan berkelanjutan (*continious improvement*) terhadap standar pelanggannya seiring meningkatnya persyaratan mutu pelanggan.

Perencanaan sistem mutu merupakan serangkaian langkah-langkah penting yaitu:

1. Menetapkan apa yang akan dikerjakan;
2. Mencari dan menetapkan metoda-metoda dan prosedur yang diperlukan untuk menjamin mutu;
3. Mendokumentasikan apa yang akan dikerjakan (pedoman, metoda, prosedur tertulis (Prosedur Operasional Standar) atau SOP;
4. Melaksanakan kegiatan sesuai apa yang disepakati secara tertulis;
5. Menyiapkan bukti-bukti tentang apa yang dikerjakan (memungkinkan informasi ini digunakan pihak lain);
6. Sistem Mutu Dalam Bidang Pendidikan.

Ruang lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawab kelompok pengarah untuk mengimplementasikan sistem mutu perlu ditetapkan kelompok atau tim ini diperlukan untuk:

1. Mengarahkan langkah awal perbaikan mutu;
2. Mengelola perubahan budaya mutu;
3. Mendukung dan mengendalikan kegiatan-kegiatan unit kerja dalam langkah awal tersebut;
4. Memonitor perkembangan program perbaikan mutu. Fungsi tim dalam melaksanakan program dan pemecahan masalah merupakan titik berat dari langkah awal perbaikan mutu. Dukungan, kepemimpinan, dan sumberdaya serta adanya pelatihan tim diperlukan untuk menyukkseskan gerakan awal ini;
5. Seleksi masuk merupakan tahapan sangat penting dalam proses pendidikan. Meskipun tidak ada data pendukung, tetapi pengaruh mutu bahan mentah (calon mahasiswa) terhadap mutu lulusan sangat besar. Prosedur

seleksi masuk ke perguruan tinggi harus didokumentasikan dengan baik dan di review secara teratur.

6. Rancangan Kurikulum. Rancangan kurikulum mencakup maksud dan tujuan setiap Prodi PGMI dan spesifikasinya secara rinci harus didokumentasikan. Studi prosedur pembukaan/program, penetapan harus ada, dan didokumentasikan.
7. Pengelolaan Pembelajaran. Proses yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan program dan kurikulum perlu dispesifikasi, termasuk pengaturan untuk kerja tim. Peranan dalam tim, wewenang dan tanggung jawab perlu dijelaskan dengan baik.
8. Monitoring dan Evaluasi. Siklus umpan balik sangat vital peranannya untuk menilai dan menjamin mutu pendidikan. Sistem mutu dalam kaitan ini mendokumentasikan mekanisme evaluasi yang digunakan instansi untuk memonitor hasil yang dicapai individu-individu dan keberhasilan program yang dilaksanakannya.

Adapun standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan pada prodi PGMI ada sepuluh kemampuan dasar yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dosen dituntut menguasai bahan ajar;
2. Dosen mampu mengolah program belajar mengajar;
3. Dosen mampu mengelola kelas, usaha dosen menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin;
4. Dosen mampu menggunakan media dan sumber pengajaran;
5. Dosen menguasai landasan-landasan kependidikan;
6. Dosen mampu mengelola interaksi belajar mengajar, dosen mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator;
7. Dosen mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
8. Dosen mengenal fungsi serta program pelayanan;
9. Dosen mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi;
10. Dosen memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di Jln. Sultan Alauddin Kampus 2 Samata Gowa yang berjarak kurang lebih 15 km dari Kota Makassar sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini difokuskan pada Program Studi PGMI pada Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan sasaran utama adalah dosen PGMI dan perwakilan Mahasiswa PGMI.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pada PGMI pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dengan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan kesimpulan faktual untuk suatu estimasi dalam rangka pengembangan pendidikan pada PGMI pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Pendekatan Penelitian

Menelaah hasil permasalahan penelitian ini, ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan teologis, manajerial, dan yuridis. Ketiga pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu tersebut.

Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *sosial situation*. Jadi, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah para dosen PGMI, Mahasiswa PGMI, dan dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pembelajaran pada Prodi PGMI yang dianggap mempunyai kapabelitas untuk memberikan informasi yang valid dan akurat yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu: data primer dan data sekunder,

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan variabel penelitian ini, digunakan dua instrumen pokok yaitu daftar wawancara tertulis dan lembaran observasi dan dokumentasi. Di samping itu, juga dilakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara (interview) kepada informan, daftar pertanyaan, dan checklist.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik nonstatistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu ana-

lisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.

Panulis menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini, yaitu: reduksi data adalah proses memilih, sajian data atau *display* data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Latar Belakang Berdirinya Program Studi PGMI

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar mulai dibuka pada tahun akademik 2007/2008, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj/257/2007 tentang izin menyelenggarakan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang strata satu pada Perguruan Tinggi agama Islam (PTAI) tertanggal 10 juli 2007. Setelah 2 tahun berjalan, yakni tahun 2009, keluar Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/485/2009 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Adapun Fungsi PGMI pada Fakultas Tarbiyah adalah:

1. Sebagai terjemahan praktis dari visi, misi dan tujuan FTK serta Jurusan/Prodi yang ada;
2. Sebagai pedoman umum dalam perumusan kebijakan operasional FTK dan Jurusan/Prodi PGMI yang ada;
3. Sebagai kerangka acuan umum dalam penyusunan program kerja tahunan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang ada;
4. Sebagai instrumen kontrol dan evaluasi pengelolaan Prodi PGMI yang ada dalam periode lima tahunan;
5. Sebagai jbaran dari kebijakan dasar dan perencanaan strategis FTK dan Jurusan/Prodi PGMI.

Visi, Misi, dan Dasar Tujuan Program Studi PGMI

Pemikiran ini tidak terlepas dari visi UIN Alauddin Makassar sendiri yaitu sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan untuk menyiapkan guru MI yang profesional yang berkepribadian muslim serta menjadikan sebagai pusat kepeloporan pengembangan nilai-nilai akhlak mulia, serta keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum dan teknologi modern serta mengembangkan kapasitas, potensi, dan kepribadian kemanusiaan menuju pembangunan masyarakat yang

lebih berperadaban. Sedangkan misi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yaitu;

1. Meningkatkan profesionalitas guru;
2. Menanamkan sikap dan cara berpikir yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan ipteks;
3. Menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam berperilaku.

Secara umum tujuan pengembangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah ke depan ialah:

1. Menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar, membangun sistem pendidikan yang integralistik dan komprehensif dalam bidang pendidikan dan keguruan sehingga tercipta sumberdaya manusia yang ilmunan, profesional, dan bermoral;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan cara berpikir ilmiah yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan IPTEK;
3. Meningkatkan kualitas dan kompetensi dosen penyelenggara perkuliahan;
4. Meningkatkan produktifitas dan kualitas karya peneliti dan pengabdian masyarakat;
5. Pengembangan sikap dan kepribadian islami dalam kehidupan masyarakat.

Pengelolaan Program Studi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Pengelolaan program studi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat atau penghasil ilmu pengetahuan yang perlu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan, sebagaimana dialami oleh perusahaan profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas nonprofit, menghadapi hal yang sama pula. Pengembangan semuanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen, yaitu manajemen perguruan tinggi. Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dipacu untuk senantiasa menempa diri ke arah profesionalisme kerja, baik akademis di bidang pendidikan pembelajaran dan penelitian maupun profesionalisme sosial dalam pengembangan diri sebagai insan pendidikan. Dalam pengembangan tersebut, FTK menyediakan peluang dan memberikan peluang bagi seluruh dosen untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan minat dan bakat. FTK memfasilitasi, memobilisasi, dan membantu proses pengaksesan kebutuhan peningkatan mutu akademis dosen melalui sejumlah kegiatan pendidikan, pelatihan, kajian, seminar, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta kerjasama yang memungkinkan dengan lembaga lain yang mendukung visi dan misi FTK. Wujud peningkatan ini tergambar secara sederhana pada representasi pendidikan dosen di atas.

Penguatan kelembagaan yang dimiliki Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu;

1. Peran dalam pengembangan pendidikan sudah cukup lama;
2. Kepangkatan dan pendidikan para dosen yang mencukupi;
3. Masih banyak peminat Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Jumlah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah.

Pengelolaan Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mengacu pada:

1. Efisiensi dan Efektivitas Kepemimpinan;
2. Evaluasi Program dan Pelacakan Lulusan;
3. Perencanaan dan Pengembangan Program;
4. Kerja sama dan Kemitraan;
5. Dampak hasil evaluasi program terhadap pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa.

Dalam rangka pengembangan pendidikan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menurut penulis ada beberapa langkah yaitu:

1. Orientasi kurikulum diekspresikan dalam norma-norma nasional misalnya menuntut sistem pendidikan untuk memperluas dan memperkuat wawasan nasional anak didik sehingga pendidikan dipandang sebagai instrumen terpenting;
2. Mobilisasi politik. Kebutuhan bagi modernisasi dan pembangunan menuntut sistem pendidikan untuk mendidik, mempersiapkan, dan menghasilkan kepemimpinan modernitas dan inovator yang dapat memelihara dan bahkan meningkatkan momentum pembangunan. Hal itu mengharuskan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar untuk menerapkan kurikulum yang lebih berorientasi pada modernisme dan modernitas;
3. Peningkatan harapan bagi mobilisasi sosial dalam modernisasi untuk memberikan akses ke arah tersebut. Sekarang tidak cukup lagi hanya menuntut ilmu untuk ilmu tetapi harus memberikan modal dan akses bagi peningkatan sosial;
4. Modernisasi administratif yaitu menuntut diferensiasi sistem pendidikan untuk mengakomodasi kepentingan sosial, teknik, dan manajerial;
5. Ekspansi kapasitas yaitu perluasan sistem pendidikan untuk menyediakan pendidikan bagi sebanyak-banyaknya peserta didik sesuai kebutuhan yang dikehendaki berbagai sektor masyarakat.

Kemampuan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar untuk memposisikan statusnya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan dapat dipercaya dari masyarakat, tidak terlepas dari kemampuannya untuk menyiasati dan memberdayakan seluruh potensi dan komponen-komponen pendidikan yang dimiliki secara efektif, selektif, efisien, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu komponen yang disiasati adalah strukturalisasi, manajemen kelebagaannya dengan memperbaiki sistem pendidikan mulai dari perencanaan, pengembangan, pembinaan hingga penilaiannya.

Adapun kondisi mahasiswa pada prodi ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka seluruh dosen atau tenaga pengajar dituntut untuk menggunakan metode yang modern dan kurikulum berbasis kekinian yang mampu menjawab semua tantangan zaman.

Rekrutmen dan Prestasi Mahasiswa antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Rekrutmen Mahasiswa Prodi PGMI

Penerimaan mahasiswa baru Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diselenggarakan oleh panitia universitas yang dibentuk secara khusus. Secara teknis rekrutmen dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: jalur Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD), jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan jalur tes khusus. Rekrutmen mahasiswa ini selain disediakan panduan khusus, juga dilakukan dengan pemasangan iklan via beberapa surat kabar, radio, brosur/lefler, spanduk, dan kunjungan ke sekolah-sekolah (*road show*) serta situs Internet. Dengan sistem informasi rekrutmen seperti itu, maka sejak tahun 2005 jumlah calon mahasiswa secara keseluruhan mengalami peningkatan secara signifikan.

Kebijakan tentang Kemahasiswaan

1. Pembinaan kegiatan mahasiswa dalam bidang bakat, minat, dan profesi;
2. Pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi;
3. Peningkatan penguasaan keterampilan akademik dan teknologi;
4. Pengembangan kemandirian dan kreativitas ilmiah mahasiswa;
5. Peningkatan mutu keilmuan dan kepemimpinan mahasiswa;
6. Pembinaan kelembagaan organisasi mahasiswa;
7. Pembinaan keagamaan bagi mahasiswa untuk bekal terjun ke masyarakat.

Filosofi Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang/program studinya. Sesuai dengan hasil penga-

matan lulusan sementara, diketahui bahwa kemampuan dan keterampilan lulusan FTK UIN Alauddin Makassar dikaitkan dengan dunia kerja dapat diklasifikasikan kepada 4 kategori. *Pertama*, lulusan yang diterima di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang/program studinya. *Kedua*, lulusan yang diterima di lapangan kerja tetapi tidak sesuai dengan bidang/program studinya. *Ketiga*, lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang/program studinya. *Keempat*, lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, tetapi tidak sesuai dengan bidang/program studinya sebanyak 5%.

Prestasi Mahasiswa PGMI

Berdasarkan teori belajar bahwa prestasi belajar dalam rangka studi pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penelitian. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada aspek kognitif tidak mempunyai perbedaan yang menonjol antara lulusan SMA dan Madrasah Aliyah, tergantung dari tingkat ketekunan, intelegensi, minat, dan motivasi mahasiswa tersebut.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Pada aspek afektif, di sini terlihat perbedaan yang menonjol antara lulusan SMA dan Madrasah Aliyah. Lulusan Madrasah Aliyah lebih menampilkan sikap dan karakter yang baik seperti bertuturkata, bersikap, mandiri, dan toleran namun tidak bisa juga dipungkiri bahwa ada juga yang lulusan dari sekolah umum yang menampilkan sikap yang baik dan tingkah laku yang mandiri.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa lulusan SMU dan MA melalui proses belajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

-
- b. Prestasi belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
 - c. Prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau prilaku.

Kekuatan, Kelemahan, Peluan, dan Tantangan Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Strength (Kekuatan)

1. Adanya keinginan dan tekad yang kuat dari *stakeholders* untuk memajukan Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar;
2. Keinginan yang kuat untuk membina program pendidikan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat;
3. Komitmen yang kuat para dosen untuk mengembangkan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat;
4. Tersedianya tenaga Dosen yang berstrata 2 (Magister), S3 (Doktor) dan guru besar;
5. Jumlah peminat calon mahasiswa yang mendaftar dari tahun ke tahun yang cenderung meningkat;
6. Prodi PGMI yang ada di FTK relevan dengan tuntutan masyarakat;
7. Biaya pendidikan yang terjangkau;
8. Lokasi dan situasi kampus yang didesain sebagai kampus madani dan Asri.

Weakness (Kelemahan)

1. Masih terbatasnya tenaga kependidikan yang mempunyai spesifikasi bidang keilmuan tertentu untuk menangani program pendidikan yang dikembangkan fakultas;
2. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Prodi PGMI, terutama yang terkait dengan bidang *Information Technology* (IT) dan kepastakaan;
3. Rendahnya kreativitas dosen dalam bidang penelitian dan karya ilmiah lainnya;
4. Rendahnya komunikasi dan hubungan antara fakultas dengan lembaga-lembaga yang produktif, baik dalam bidang pendanaan maupun pembinaan tenaga kependidikan;
5. Rendahnya partisipasi dosen untuk bersama-sama memajukan program studi FTK.

Opportunity (Peluang)

1. Diberlakukannya UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 membuka peluang bagi Prodi PGMI FTK untuk membuka program profesi keguruan dan kegiatan sertifikasi;
2. Terbukanya peluang untuk turut berpartisipasi aktif seiring dengan ditetapkannya Provinsi Sulawesi Selatan sebagai *center point of Indonesia* dan sebagai pusat pengembangan kawasan timur Indonesia;
3. Seiring dengan tekad pemerintah daerah dalam hal pengentasan buta aksara, pengentasan kemiskinan, dan pemberantasan buta aksara al-Qur'an membuka peluang bagi FTK untuk meningkatkan kebutuhan teknis maupun kebijakan dalam bidang kependidikan di Provinsi Sulawesi Selatan;
4. Meningkatnya kebutuhan sosial terhadap sarjana kependidikan Islam sebagai agen perubahan sosial dalam menunjang visi misi pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan;
5. Adanya kebijakan, harapan, dan keinginan yang tinggi dari Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu SDM tenaga kependidikan alumni LPTK Keagamaan;
6. Semakin terkikisnya kebijakan deskriminatif antara guru-guru tamatan LPTK umum dan keagamaan.

SIMPULAN

Pengembangan Program Studi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga suatu entitas penghasil ilmu pengetahuan yang perlu "bersaing" untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan sebagaimana dialami oleh perusahaan profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan.

Berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penelitian. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada aspek kognitif tidak mempunyai perbedaan yang menonjol antara lulusan SMU dan Madrasah Aliyah, tergantung dari tingkat ketekunan, intelegensi, minat, dan motivasi mahasiswa tersebut. Tetapi pada ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Pada aspek afektif, di sini terlihat perbedaan yang menonjol antara lulusan SMA dan Madrasah Aliyah. Lulusan Madrasah Aliyah lebih menampakan sikap dan karakter yang baik seperti bertutur kata, bersikap, mandiri, dan toleran namun tidak bisa juga dipungkiri bahwa ada juga

yang lulusan dari sekolah umum yang menampakkan sikap yang baik dan tingkah laku yang mandiri.

Konsep strategi pengembangan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mengacu pada *pertama*, efisiensi dan efektivitas kepemimpinan yang selalu diupayakan melalui kebijakan yang tepat, prosedur yang sederhana, pengambilan keputusan secara cepat, dan benar, *kedua* melakukan Evaluasi secara terjadwal dan berkesinambungan. Evaluasi ini dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan, pencapaian sasaran, dan faktor yang memengaruhi program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.
- Daradjat, Zakiah *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan di Inbdonesia*. Cet. I; Jakarta: 2009.
- Dhofier, Zamachsyari ed. *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa; Setenga Abad*. Cet. I; Jakarta: Balibag Depag RI, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bakhri dan Azwan Zain. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Cet. II; Yogyakarta: LESFI, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Dosen Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Dosen Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Dosen*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.

-
- Madjid, Muhaimin dan Abdul *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasional*. Bandung: Trigenda Karya, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nahlawi, Abdurahman. *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*. Terj. H.N. Ali, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Cet. XV; Bandung: Raja Rosakarya, 2010.
- Sukimadinata, Nana Syaodah. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik untuk Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2008.
- Usman, Moch. Uzer *Menjadi Dosen Profesional*. Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.